

**ANALISIS MANFAAT INDIVIDUAL PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



RIFKA RAHMADANI
BP/NIM: 2011/1107780

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

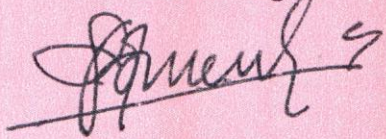
**ANALISIS MANFAAT INDIVIDUAL PENDIDIKAN TERHADAP
PENDAPATAN DI SUMATERA BARAT**

Nama : Rifka Rahmadani
Nim/Bp : 1107780 / 2011
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2016

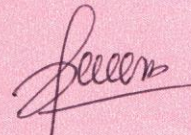
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Akhirmen, M.Si
NIP: 19621105 198703 1 002

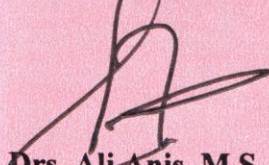
Pembimbing II



Dewi Zaini Putri, SE., MM
NIP: 19850804 200812 2 003

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Ali Anis, M.S
NIP: 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

ANALISIS MANFAAT INDIVIDUAL PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN DI SUMATERA BARAT

Nama : Rifka Rahmadani
Nim/Bp : 1107780/ 2011
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

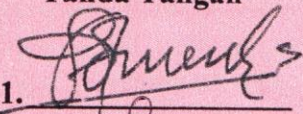
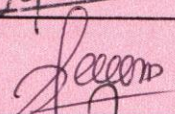
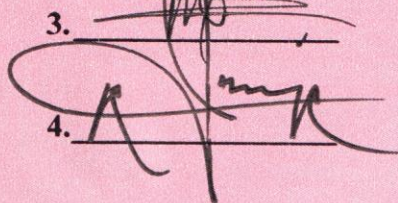
Padang, Januari 2016

Penguji:

No. Jabatan Nama

1. Ketua : Drs. Akhirmen, M.Si
2. Sekretaris : Dewi Zaini Putri, SE., MM
3. Anggota : Muhammad Irfan, SE., M.Si
4. Anggota : Dr. Idris, M.Si

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Rahmadani
Nim/ Tahun Masuk : 1107780/2011
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang / 19 Maret 1993
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komplek Villaku Indah 1 B.24 By Pass, Padang
No. HP/telp. : 085766268258
Judul Skripsi : Analisis Manfaat Individual Pendidikan Terhadap Pendapatan di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2016
Yang Menyatakan



RIFKA RAHMADANI
Nim/Bp. 1107780/2011

ABSTRAK

Rifka Rahmadani (1107780/2011): Analisis Manfaat Individual Pendidikan Terhadap Pendapatan di Sumatera Barat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dengan dosen pembimbing (1) Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Dosen pembimbing (2) Ibu Dewi Zaini Putri, SE,MM

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan (2) Pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan (3) Pengaruh usia terhadap pendapatan (4) Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan (5) Pengaruh lokasi atau wilayah terhadap pendapatan (6) Pengaruh pendidikan, jenis kelamin, usia, pengalaman kerja, dan lokasi atau wilayah terhadap pendapatan di Sumatera Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Tempat penelitian adalah di provinsi Sumatera Barat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2014 dengan teknik pengumpulan data Sakernas. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7734 orang. Analisis data yang digunakan adalah model probit dengan *two step Heckman* dan model fungsi penghasilan Mincer dengan metode OLS.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara parsial (1) pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ($\text{prob } 0,962 > \alpha = 0,05$). (2) jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ($\text{prob } 0,000 < \alpha = 0,05$), (3) usia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ($\text{prob } 0,001 > \alpha = 0,05$). (4) pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ($\text{prob } 0,000 > \alpha = 0,05$), (5) lokasi atau wilayah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ($\text{prob } 0,018 > \alpha = 0,05$). (6) Secara bersama-sama pendidikan, jenis kelamin, usia, pengalaman kerja dan lokasi atau wilayah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan individu di Sumatera Barat ($\text{prob } 0,000 < \alpha = 0,05$).

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh disarankan bagi masyarakat untuk terus meningkatkan partisipasi dalam bidang pendidikan. Karena dengan tingginya tingkat pendidikan maka akan meningkatkan peluang seseorang dalam bersaing dan bekerja. Sehingga akan berdampak positif bagi peningkatan produktivitas individu dan penghasilannya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Manfaat Individual Pendidikan Terhadap Pendapatan Di Sumatera Barat”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan khususnya kajian ekonomi sumber daya manusia serta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terealisasinya skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhirmen M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dewi Zaini Putri SE,MM selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan berupa kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana perkuliahan.
2. Bapak Muhammad Irfan SE,M.Si dan Dr. Idris M.Si selaku penguji I dan II.
3. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku ketua dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan pengetahuan dan proses administrasi yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Kepala Badan Pusat Statistik Sumatera Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses pengambilan data skripsi.
6. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2011 tanpa terkecuali.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
 HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. The New Growth Theory	10
2. Teori Pendapatan Mincer	11
3. Teori Human Capital	13
4. Manfaat dan Biaya Sosial Serta Manfaat dan Biaya Individual.....	17
5. Nilai Balikan (<i>Rate of Return</i>) Pendidikan	20
6. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Di Sumatera Barat	21
7. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Di Sumatera Barat	22
8. Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Di Sumatera Barat....	23

9. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan	24
10. Pengaruh Lokasi/ Wilayah Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan	24
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Definisi Operasional	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	43
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	45
3. Analisis Probabilitas Partisipasi Bekerja	51
4. Analisis Fungsi Penghasilan Mincer.....	54
B. Pembahasan	58
1. Partisipasi Bekerja di Sumatera Barat	58
2. Analisis Fungsi Penghasilan Mincer.....	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 69

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN..... 75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-Rata Lama Sekolah Dan Laju Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Provinsi Tahun 2009-2013.....	4
2. Penduduk Berumur 15 Tahun Ketas yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	5
3. Variabel dan Skala Pengukuran Data Analisa Logistik	39
4. Deskripsi Pendidikan.....	46
5. Deskripsi Jenis Kelamin.....	48
6. Deskripsi lokasi/wilayah	50
7. Hasil Pengujian Statistik Logistik Model.....	51
8. Hasil Uji Coba Likelihood Ratio.....	53
9. Hasil Pengujian Milis	54
10. Hasil Pembentukan Model Penghasilan Mincer	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keuntungan dan Biaya Jika Melanjutkan Kuliah Ke Perguruan Tinggi....	16
2. Manfaat dan Biaya Individual.....	18
3. Manfaat dan Biaya Individual.....	19
4. Bagan Kerangka Konseptual.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Analisis Metode <i>Two Step Heckman</i>	75
2. Hasil Analisis Model Probit	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi pendidikan diyakini sebagai salah satu proses pembentukan mutu modal manusia dan proses tersebut dapat diyakini sebagai tindakan yang relevan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Elfindri, 2001:22). Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan yang sedang berlangsung sekarang ini. Tujuan pengembangan sumber daya manusia yang diarahkan untuk merubah sumber daya manusia yang potensial agar menjadi tenaga kerja yang produktif. Oleh karena itu memberi perhatian kepada pendidikan sudah merupakan keharusan kalau kita ingin mengandalkan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci keberhasilan pembangunan pada masa yang akan datang.

Tenaga kerja yang produktif menyangkut sumber daya manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau manpower. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja *working-age population* (Arfida,2003:19).

Tingkat pengembalian individu (*private rate of return*) dari investasi pendidikan melihat besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang yang menempuh suatu tingkat pendidikan tertentu dengan manfaat yang akan diterima setelah lulus dan memasuki dunia kerja dalam bentuk upah dan pendapatan.

Elfindri (2001:46-47) menyatakan pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar kerja. Terjadi segmentasi upah yang berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja sehingga pendidikan yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi juga. Berarti semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi tingkat penghasilan para pekerja.

Dalam proses pembangunan suatu negara terutama di Indonesia peranan pendidikan sangat strategis. Berbagai upaya pembaharuan pendidikan telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan namun demikian sampai sejauh ini belum menampakkan hasil yang terlalu memuaskan. Pendidikan tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada satu jenis bidang yang relevan. Melainkan, pendidikan harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk mampu memasuki berbagai bidang kerja. Sekolah Menengah Umum, di samping harus mampu mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia pendidikan tinggi, harus pula mampu mempersiapkan lulusan untuk siap memasuki pelatihan dari dunia kerja untuk memasuki berbagai bidang.

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang amat besar jadi apabila tidak diimbangi dengan produktivitas dan kualitas yang memadai maka akan menjadi beban kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan diupayakan meningkatkan kualitas SDM yang dapat ditempuh dengan pendidikan, pelatihan dan kegiatan magang.

Layanan pendidikan belum sepenuhnya terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya yang tinggal didaerah pedesaan, wilayah terpencil dan kepulauan yang secara geografis sulit dijangkau, sehingga belum semua penduduk usia sekolah dapat memperoleh akses pendidikan yang baik. Kendala geografis dan kondisi masyarakat juga merupakan faktor fundamental munculnya kesenjangan partisipasi sekolah, baik antar kelompok masyarakat (kaya-miskin) maupun antar kategori wilayah (pedesaan-perkotaan) meningkat seiring dengan meningkatnya kelompok umur dan jenis pendidikan. Persoalan biaya sekolah yang tidak terjangkau, ketidaktersediaannya fasilitas dan sarana belajar, serta tenaga guru yang cukup dan kompeten juga menjadi masalah utama bagi masyarakat miskin.

Selain itu, rendahnya minat orang tua anak kejenjang lebih tinggi karena pada umumnya anak berusia 10 tahun keatas sudah dapat bekerja dan memperoleh penghasilan. Jika anak pada usia produktif bersekolah berarti ada biaya lain yang dikorbankan orang tua berupa *forgone earnings* yang biasa dihasilkan anak dalam bekerja. Sehingga masyarakat miskin menilai bahwa pendidikan masih terlalu mahal dan belum memberi manfaat yang signifikan atau sebanding dengan sumber daya yang dikeluarkan sehingga pendidikan belum dijadikan investasi.

Indonesia belum memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Sebanyak 75 persen sekolah hanya memiliki nilai rata-rata kompetensi guru di Indonesia sebesar 44,5 sedangkan nilai standar kompetensi guru adalah sebesar 75. Penelitian pemetaan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh The Learning Curve Indonesia berada dalam peringkat 40 dari 40 negara. Kemudian dalam pemetaan di bidang pendidikan tinggi, Indonesia berada di peringkat 49 dari 50 negara yang diteliti (Kompas,2014).

Data tersebut menunjukkan ketidakberhasilan kinerja pemerintah. Keadaan ini perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dan seluruh masyarakat karena semua pihak bertanggungjawab melakukan gebrakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia salah satunya dengan peningkatan pendidikan masyarakat. Jika tingkat pendidikan semakin tinggi maka kualitas sumber daya manusia yang dimiliki juga akan semakin baik.

Tabel 1.
Rata-Rata Lama Sekolah Dan Laju Rata-Rata Lama Sekolah Menurut
Provinsi Tahun 2009-2013

No	Provinsi	Rata-rata lama sekolah (tahun)					Laju (%)				Rata-rata laju
		2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	
1	Aceh	8,63	8,81	8,90	8,93	9,02	2,09	1,02	0,34	1,01	1,12
2	Sumut	8,65	8,85	8,91	9,07	9,13	2,31	0,68	1,80	0,66	1,36
3	Sumbar	8,45	8,48	8,57	8,60	8,63	0,36	1,06	0,35	0,35	0,53
4	Riau	8,56	8,58	8,63	8,64	8,78	0,23	1,28	0,12	1,62	0,81
5	Bengkulu	8,23	8,25	8,33	8,48	8,55	0,24	0,97	1,80	1,53	1,14
6	Kep. Riau	8,96	9,16	9,73	9,81	9,91	2,23	6,22	0,82	1,02	2,57
7	DKI Jakarta	10,90	10,93	10,95	10,98	11,00	0,28	0,18	0,27	0,18	0,23
8	DI Yogyakarta	8,78	9,07	9,20	9,219	9,33	3,30	1,43	0,11	1,30	1,54
9	Banten	8,15	8,32	8,41	8,61	8,61	2,09	1,08	2,38	0	1,39
10	Bali	7,83	8,21	8,35	8,57	8,58	4,85	1,71	2,63	0,12	2,33
11	Kaltim	6,60	6,99	7,05	7,09	7,16	5,91	0,86	0,33	1,84	2,24
12	Sulut	8,82	8,89	8,92	9,00	9,09	0,80	0,34	0,90	1,00	0,76
13	Maluku	8,63	8,76	8,82	9,15	9,20	1,51	0,68	3,74	0,55	1,62
14	Maluku Utara	8,61	8,63	8,66	8,71	8,72	0,23	0,35	0,58	0,11	0,32
15	Papua Barat	8,01	8,21	8,26	8,45	8,53	2,50	0,61	2,30	0,95	1,59

Sumber: BPS Indonesia 2009-2013

Tabel 1 memperlihatkan rata-rata lama sekolah menurut provinsi tahun 2009-2013, dimana DKI Jakarta menempati posisi tertinggi pada tahun 2013, rata-rata lama sekolahnya mencapai 11 tahun. Disusul dengan provinsi-provinsi lain dengan pencapaian lama sekolah selama 9 tahun. Sedangkan untuk Sumatera Barat pada tahun 2009-2013 hanya 8 tahun dan masih tertinggal dari provinsi lainnya. Pada tabel diatas juga memperlihatkan laju rata-rata lama sekolah dari tahun 2010-2013. Terjadi peningkatan dan penurunan dari setiap provinsi, namun tidak dengan Sumatera Barat yang dari tahun 2010 ke tahun 2013 laju rata-rata lama sekolahnya 0,53 %.

Menurut Todaro (2003:435), ada dua alasan ekonomi yang mendasari mengapa sistem pendidikan pada sebagian besar negara berkembang pada dasarnya tidak memperhatikan aspek pemerataan, yaitu anak-anak dari keluarga miskin tidak sedikitpun dibantu untuk meningkatkan kesempatan

yang terbatas itu untuk menyelesaikan program pendidikan dalam setiap jenis pendidikan, apalagi jika kesempatan itu dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga kaya: Pertama, biaya-biaya individual untuk menempuh sekolah dasar (biaya oportunitas tenaga kerja seorang anak dari keluarga miskin) relatif jauh lebih tinggi bagi keluarga miskin daripada biaya yang ditanggung anak keluarga kaya. Kedua: manfaat yang diharapkan dari pendidikan sekolah dasar bagi anak-anak miskin justru lebih rendah. Dapat dilihat pada tabel 2 penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan:

Tabel 2
Penduduk Berumur 15 Tahun Ketas yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat Pendidikan	Sumatera Barat				
	2009	2010	2011	2012	2013
Tidak/belum pernah sekolah	32.654	25.415	30.028	21.106	28.796
Tidak belum tamat SD	475.410	454.466	394.541	385.821	339.249
SD	412.850	418.979	450.062	460.990	470.202
SMTU Umum	375.528	392.268	406.661	369.527	365.334
SMTU Kejuruan	41.328	39.061	20.833	25.033	24.907
SMTA Umum	319.237	332.012	380.300	366.132	349.436
SMTA Kejuruan	177.902	184.216	176.389	187.961	188.512
Diploma I/II	37.262	40.304	36.456	28.795	27.093
Diploma III	38.565	45.066	51.046	42.554	44.762
Tingkat Sarjana	82.515	103.181	117.155	141.727	154.630
Tingkat Pasca Sarjana	5.671	6.486	7.254	7.996	12.704

Sumber: BPS, Hasil Sakernas, 2009-2013

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, dimana terlihat dari tahun 2009-2013 jumlah penduduk tamatan SMA/ sederajat sampai perguruan tinggi terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan

tertinggi terlihat pada tahun 2013 di tamatan SMA/ sederajat sedangkan pada tamatan Perguruan tinggi peningkatan juga terjadi pada tahun 2013. Dibandingkan dengan Tamatan SMA dan Perguruan tinggi tamatan SD, SMP lebih dominan tinggi atau lebih banyak yang belum menamatkan sekolah, Maka dari itu investasi pendidikan terhadap SD dan SMP lumayan kecil jika dibandingkan dengan SMA dan Perguruan tinggi.

Sebagaimana yang telah diamanatkan pemerintah UUD 1945, pemerintah berkewajiban memenuhi setiap hak warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan yang berguna meningkatkan kualitas hidup. Ketersediaan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat merupakan tuntutan yang mendesak untuk diwujudkan oleh pemerintah terutama pemerintah daerah. Sejalan dengan pandangan Human Capital dalam melihat keluaran dalam pendidikan meningkatkan kemampuan individual, dan selanjutnya berpengaruh terhadap penghasilan atau pendapatan individu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan bukti-bukti empiris untuk melihat seberapa besar pentingnya manfaat individual pendidikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat. Dimana dengan semakin meningkatnya pendidikan di Sumatera Barat akan memberikan dampak yang baik terhadap pendapatan. Maka penulis tertarik menganalisa lebih lanjut tentang **“Analisis Manfaat Individual Pendidikan Terhadap Pendapatan Di Sumatera Barat”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis manfaat individual pendidikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat. Adapun dalam perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh pendidikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat?
2. Sejauhmana pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan di Sumatera Barat?
3. Sejauhmana pengaruh usia terhadap pendapatan di Sumatera Barat?
4. Sejauhmana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan di Sumatera Barat?
5. Sejauhmana pengaruh lokasi/wilayah terhadap pendapatan di Sumatera Barat?
6. Sejauhmana pengaruh pendidikan, jenis kelamin, usia, pengalaman kerja, lokasi/wilayah secara bersama-sama terhadap pendapatan di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat?
2. Pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan di Sumatera Barat?
3. Pengaruh usia terhadap pendapatan di Sumatera Barat?
4. Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan di Sumatera Barat?

5. Pengaruh lokasi/wilayah terhadap pendapatan di Sumatera Barat?
6. Pengaruh pendidikan, jenis kelamin, usia, pengalaman kerja dan lokasi/wilayah secara bersama-sama terhadap pendapatan di Sumatera Barat?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan serta sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah daerah dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengembalian keputusan dalam menganalisis tingkat pengembalian investasi pendidikan di Sumatera Barat.
4. Sebagai referensi dan bahan pembandingan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

Investasi dalam pendidikan merupakan penanaman modal dengan cara mengalokasikan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan serta mengambil keuntungan dari sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan itu. Dalam konteks ini, pendidikan yang dihasilkan manusia-manusia yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perekonomian suatu negara untuk meningkatkan pendapatan individu dan pendapatan nasional. Dengan demikian maka investasi dalam pendidikan mempunyai jangka waktu yang panjang untuk dapat mengetahui hasilnya tetapi tidak dalam bentuk keuntungan langsung, melainkan keuntungan pribadi yang menerima pendidikan khususnya dan negara pada umumnya.

Investasi dapat dilakukan bukan saja pada fisik, tetapi juga pada bidang non fisik. Investasi fisik meliputi bangunan pabrik dan perumahan karyawan, mesin-mesin dan peralatan, serta persediaan (bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi). Investasi non fisik meliputi pendidikan, pelatihan, migrasi, pemeliharaan kesehatan dan lapangan kerja. Investasi non fisik lebih atau lebih dikenal dengan investasi sumber daya manusia adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Penghasilan selama proses investasi ini sebagai imbalannya dan diharapkan memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula.

1. The New Growth Theory

Sumber daya manusia sebagai salah satu faktor produksi selain sumber daya alam, modal, *entrepreneur* untuk menghasilkan output. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara. Sejarah mencatat bahwa negara yang menerapkan paradigma pembangunan berdimensi manusia telah mampu berkembang meskipun tidak memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah.

Penekanan pada investasi manusia diyakini merupakan basis dalam meningkatkan produktivitas faktor produksi secara total. Tanah, tenaga kerja, modal fisik bisa saja mengalami *diminishing return*, tetapi keadaan ini tidak terjadi pada ilmu pengetahuan. Robert M. Solow menekankan kepada peranan ilmu pengetahuan dan investasi modal sumber daya manusia dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kemudian dari teori Solow ini kemudian dikembangkan teori baru yang dikenal sebagai *The New Growth Theory* (H.A.R Tilaar 2000:257-285).

Beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian, adalah:

- a. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan.
- b. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya.

- c. Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

Maka dari itu, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga juga akan berdampak pada perbaikan pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

2. Teori Pendapatan Mincer

Dalam teori tentang fungsi pendapatan, Mincer (1974) dalam Duraisamy (2000) mengajukan model yang menggambarkan, bahwa pendapatan tenaga kerja adalah fungsi dari pendidikan atau pelatihan, pengalaman kerja, dan variabel-variabel lain. Ini sejalan dengan teori kapital manusia yang menyatakan bahwa akumulasi kapital manusia yang dimiliki oleh seseorang ditentukan oleh lama pendidikan dan lama pengalaman kerja. Pendidikan merupakan satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan upah atau penghasilan seseorang. Umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula upah atau penghasilannya.

Dalam menempuh pendidikan, Mincer (1974) dalam Duraisamy (2000) pada awalnya menunjukkan bahwa jika biaya yang dihabiskan seseorang untuk mengenyam pendidikan adalah *opportunity cost* dari seseorang tersebut, dan jika pendapatan yang disebabkan oleh lamanya pendidikan yang naik secara proporsional adalah konstan sepanjang waktu, maka log dari pendapatan itu akan memiliki hubungan linear terhadap lamanya pendidikan yang ditempuh oleh seseorang. Mincer kemudian

mengelaborasi hipotesis ini dengan memasukkan term kuadrat pengalaman kerja sebagai variabel yang juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan.

Secara matematis, model Mincer yang kemudian dikenal sebagai persamaan gaji Mincer (*Mincerian Wage Equation*), dapat ditulis sebagai berikut:

Upah = f (pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, umur, ras)

$$\ln Y_i = f(S_i, X_i, Z_i) ; i = 1, 2, 3, \dots, n \dots\dots\dots (1)$$

dimana:

Y_i = Upah

S_i = Pendidikan

X_i = Pengalaman

Z_i = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi upah, seperti jenis kelamin, umur, ras, daerah tempat tinggal, dsb.

Persamaan (1) biasanya disebut: Fungsi Penghasilan (Nachrowi, 2002:228).

Bentuk dasar dari fungsi penghasilan:

$$\ln Y_s = \ln Y_o + rS + u \dots\dots\dots (2)$$

Menurut Mincer (1974) dalam Duraisamy (2000) mengeneralisasi fungsi penghasilan ini dengan memperhitungkan *on the job training*. Generalisasi dari fungsi penghasilan ini adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_i = \ln Y_o + \alpha_1 S_i + \alpha_2 X_i + \mu_i \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

Y_i = Upah

X_1 = *Rate of return* dari pendidikan formal

X_2 = *Rate of return* dari training

S_i = Pendidikan

k_i = proporsi waktu yang dipakai oleh pekerja ke i untuk training

X_i = Pengalaman kerja pekerja ke i (dalam tahun) = Usia – S_i – 6

u_i = *random error*.

Gambaran menarik dari model Mincer ini adalah bahwa banyaknya waktu yang disisihkan untuk mengenyam pendidikan adalah determinan utama untuk meningkatkan tingkat pendapatan. Sehingga dapat dikatakan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mempunyai peluang lebih tinggi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Kenyataan semacam itu dapat juga dilihat karena pilihan bersekolah, sebagai salah satu bentuk investasi, sesuai dengan konsep yang disebut dengan *present value*.

Kajian yang dilakukan Mincer (1974) merupakan suatu kajian yang membuktikan adanya korelasi positif antara peran pendidikan dengan tingkat penerimaan (gaji) yang akan diterima seseorang di masa mendatang. Model yang dibangun Mincer ini yang telah ditunjukkan dalam persamaan (3) sebelumnya, kemudian dikenal sebagai persamaan gaji Mincer. Terlihat dalam model itu, perubahan gaji seseorang, selain dipengaruhi pengalaman-pengalaman yang diterimanya, juga dipengaruhi lamanya durasi bersekolah yang diterimanya. Model Mincer merupakan kajian yang menekankan aspek mikro yang menunjukkan pengaruh pendidikan terhadap tingkat gaji seseorang.

3. Teori Human Capital

Asumsi dasar teori *Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap

tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung. Maka jumlah penghasilan yang diterimanya seumur hidupnya, dihitung dalam nilai sekarang atau *Net Present Value*. *Present Value* ini dibedakan dalam dua hal, yaitu apabila pendidikannya hanya sampai SMA atau melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sebelum bekerja. (Bruce E. Kaufman dan Julie L. Hotchkiss, 1999 dalam Atmanti 2005)

Present Value apabila pendidikan SMA adalah:

$$PV = \frac{Y_1}{1+i} + \frac{Y_2}{(1+i)^2} + \dots + \frac{Y_n}{(1+i)^n}$$

Apabila diringkas menjadi:

$$PV = \frac{Y}{i} \left(1 - \frac{1}{(1+i)^n} \right)$$

Bruce E. Kaufman dan Julie L. Hotchkiss, 1999 dalam Atmanti 2005:31 mengatakan PV adalah *Present Value* dari arus penghasilan seumur hidup jika bekerja selama 46 tahun yaitu dari usia 18 (lulus SMA) sampai dengan 64 tahun. Y adalah besarnya penghasilan yang diperoleh setelah lulus SMA pada tahun t dan i adalah tingkat bunga. Sedangkan *Present Value* yang diperoleh apabila melanjutkan kuliah di perguruan tinggi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bekerja adalah:

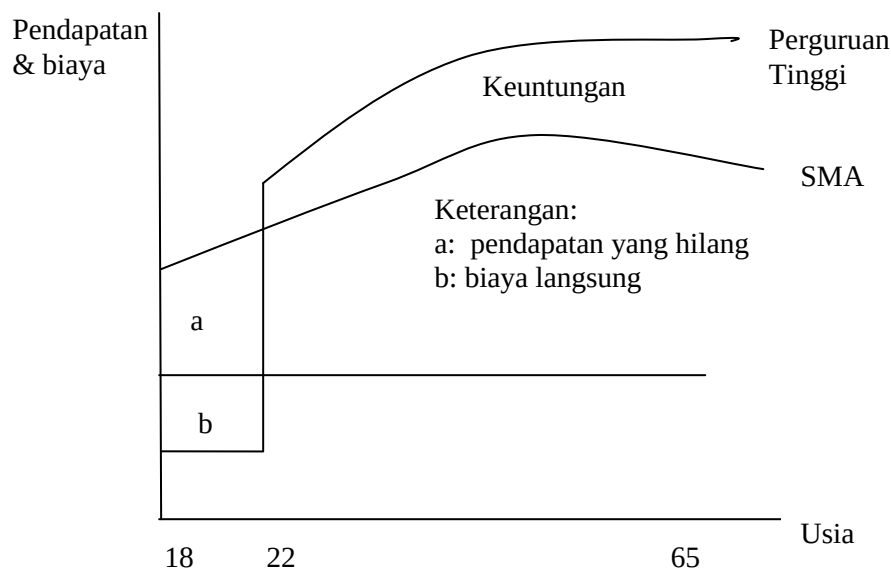
$$PV = \frac{Y}{i} \left(1 - \frac{1}{(1+i)^n} \right) - \frac{Y}{i} \left(1 - \frac{1}{(1+i)^m} \right)$$

Apabila diringkas menjadi:

$$PV = \frac{\dots}{\dots}$$

PV adalah *Present Value* dari arus penghasilan seumur hidup jika bekerja selama 46 tahun yaitu dari usia 18 (lulus SMA) sampai dengan 64 tahun. Y_t adalah penghasilan yang diperoleh setelah lulus dari perguruan tinggi pada tahun t , C_1 adalah biaya langsung yang dikeluarkan selama melanjutkan kuliah di perguruan tinggi dan i adalah tingkat suku bunga yang berlaku. Jadi seorang tamatan SMA akan memperoleh pendapatan dengan segera pada usia 18 atau pada usia 22 tahun sedangkan bagi tamatan perguruan tinggi, akan memilih kuliah terlebih dahulu baik D3 atau S1 dengan harapan pada masa yang akan datang memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (*opportunity cost*).

Berdasarkan perspektif investasi modal manusia, keputusan untuk langsung bekerja maupun melanjutkan kuliah di perguruan tinggi terlebih dulu didasarkan pada keuntungan yang diterima dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan gambar berikut :



Gambar 1. Keuntungan dan Biaya Jika Melanjutkan Kuliah Ke Perguruan Tinggi. (Bruce E.Kaufman dan Julie L.Hotchkiss,1999 dalam Atmanti 2005:33)

Biaya yang dikeluarkan untuk kuliah diperguruan tinggi ada dua tipe. Pertama, biaya langsung yang dikeluarkan, meliputi biaya SPP, biaya untuk pembelian buku dan biaya-biaya lain (termasuk biaya hidup apabila melanjutkan kuliah di luar kota atau diluar negeri). Dari gambar tersebut biaya langsung ada di area. Jumlah biaya langsung tergantung pada banyak faktor misalnya apakah kuliah di universitas negeri atau swasta, apakah memperoleh beasiswa atau tidak dan sebagainya.

Tipe kedua adalah *opportunity cost* jika melanjutkan kuliah di perguruan tinggi,yaitu pendapatan yang hilang karena melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. *Opportunity cost* ini digambarkan di area jumlah pendapatan yang hilang ini tergantung apakah bekerja secara paruh waktu (*part time*) atau penuh (*full time*). Keuntungan yang diperoleh apabila melanjutkan kuliah di perguruan tinggi adalahpendapatan yang tinggi di kemudian hari sesuai

dengan tingkat pendidikan yang diperolehnya. Jadi, di sini ada perbedaan pendapatan antara lulusan SMA dan lulusan perguruan tinggi, dari gambar ditunjukkan oleh kurva SMA yang semakin menurun dan berada dibawah kurva Perguruan Tinggi. Sedangkan kurva Perguruan Tinggi semakin meningkat.

Dari gambar tersebut ada dua strategi berinvestasi yaitu:

- a. Menyelesaikan SMA-nya (pada usia 18 tahun) dan pada usia itu pula memutuskan untuk langsung bekerja sampai berusia 65 tahun. Hal ini digambarkan oleh kurva SMA.
- b. Melanjutkan kuliah selepas SMA pada usia 18 tahun sampai 21 tahun dan baru bekerja pada usia 22 tahun sampai usia 65 tahun. Hal ini digambarkan oleh kurva Perguruan Tinggi.

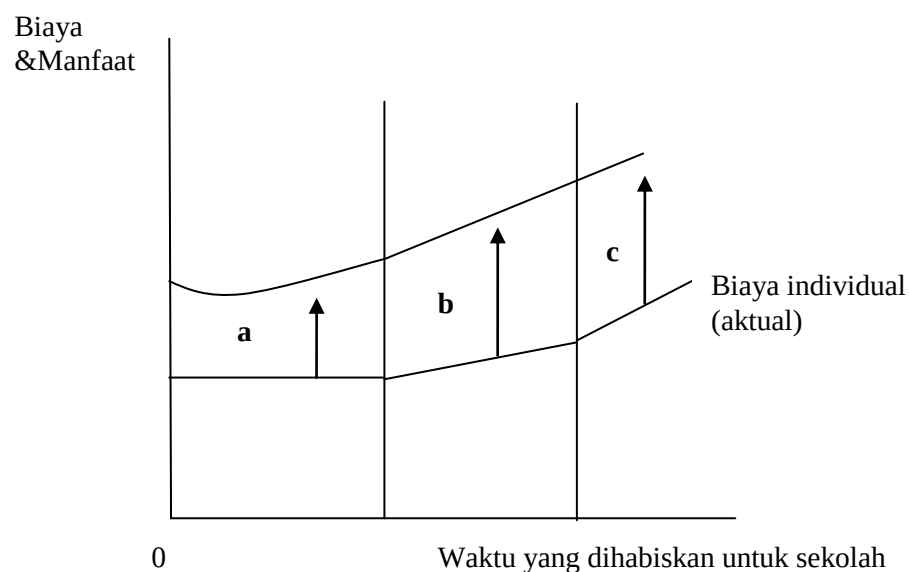
Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keuntungan pada pendapatan. Dimana keuntungan tertinggi terdapat pada pendidikan perguruan tinggi begitupun sebaliknya keuntungan investasi semakin kecil apabila pendidikan dari SMA ke bawah.

4. Manfaat dan Biaya Sosial Serta Manfaat dan Biaya Individual

Biaya sosial adalah *opportunity cost* yang harus ditanggung oleh masyarakat seluruhnya sebagai akibat dari adanya keinginan atau kesediaan masyarakat tersebut untuk membiayai perluasan pendidikan tinggi yang mahal dengan dana yang mungkin akan menjadi lebih produktif apabila digunakan pada sektor-sektor ekonomi yang lain. Antara biaya sosial dan biaya individual akan terdapat kesenjangan, sehingga akan lebih memacu tingkat

permintaan atas pendidikan yang lebih tinggi. Tetapi, penciptaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi akan mengakibatkan lonjakan biaya sosial yang ditanggung oleh masyarakat. Masyarakat juga harus menanggung biaya sosial yang berupa semakin memburuknya alokasi sumber daya yang pada akhirnya akan menyusutkan persediaan dana dan kesempatan untuk menciptakan kesempatan kerja langsung atau untuk menjalankan program pembangunan lainnya. Sedikit demi sedikit pendidikan tinggi bukan lagi menjadi alat, melainkan menjadi tujuan itu sendiri (Todaro,2003:429).

Manfaat dan biaya sosial serta manfaat dan biaya individual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Manfaat dan Biaya Individual(Todaro, 2003:430)

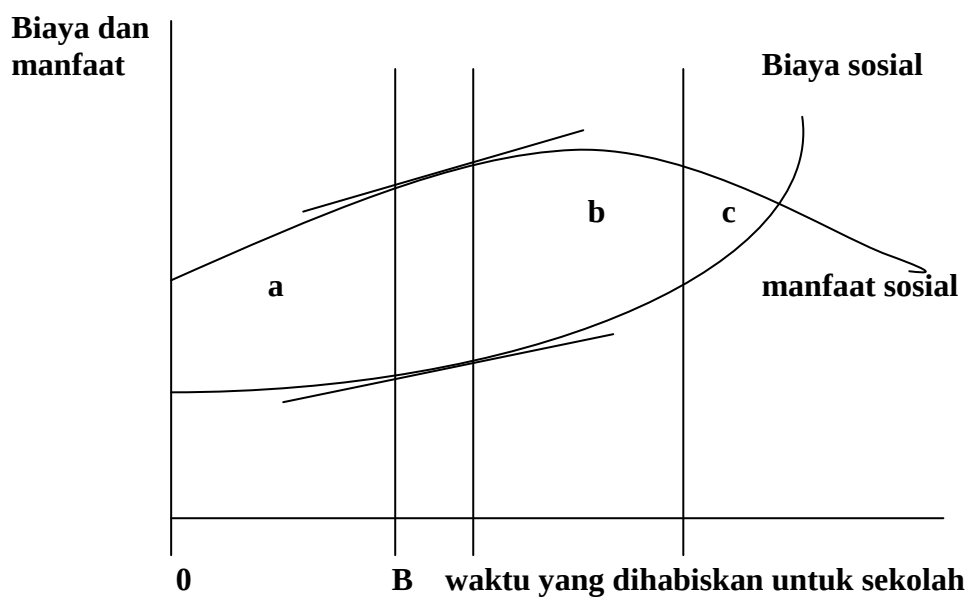
Keterangan:

a:pendidikan dasar

b:pendidikan menengah

c:pendidikan tinggi

Gambar 2 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula penghasilan yang diharapkan sehingga lebih besar dari biaya –biaya pribadi yang harus dikeluarkannya. Untuk memaksimalkan selisih antara pendapatan yang diharapkan dengan biaya-biaya yang diperkirakan akan muncul (*private rate of return to investment in education*), maka strategi optimal yang tersedia bagi orang yang bersangkutan adalah dengan berusaha menempuh pendidikan yang setinggi mungkin.



Gambar 3. Manfaat dan Biaya Individual (Todaro,2003:430)

Gambar 3 menunjukkan bahwa kurva manfaat sosial yang semula menanjak secara tajam. Gerakan ini mencerminkan terjadinya perbaikan tingkat produktivitas dari mereka yang mempunyai pendidikan dasar. Kemudian kurva manfaat sosial terus saja meningkat dengan naiknya tingkat pendidikan meskipun dengan laju pertumbuhan yang semakin menurun.

Sebaliknya, kurva biaya sosial menunjukkan tingkat pertumbuhan yang rendah pada awal tahun pendidikan dasar dan kemudian tumbuh semakin cepat untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Ikutnya dana publik (*social cost*) ke dalam pembiayaan pendidikan menjadikan keuntungan sosial (*social benefit*) layak dipertimbangkan sebagai tolok ukur efektivitas investasi modal manusia. Dengan kata lain, subsidi pendidikan kepada seorang siswa semestinya bernilai secara efektif untuk masyarakat. Selain manfaat sosial, pendidikan juga memberi manfaat individu (*private benefit*) melalui pendapatan atau akses kepada pekerjaan yang layak. Nilai manfaat sosial pendidikan tinggi cenderung meningkat, meski dengan pertumbuhan relatif lambat. Secara teoritis ada dua hal yang dapat diinterpretasikan.

5. Nilai Balikan (*Rate of Return*) Pendidikan

Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan mendukung secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan karenanya pengeluaran untuk pendidikan harus dipandang sebagai investasi yang produktif dan tidak semata-mata dilihat sebagai sesuatu yang konsumtif tanpa manfaat balikan yang jelas (*rate of return*) (Paik, 2004). Nilai pendidikan adalah perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dengan nilai total pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus dan memasuki dunia kerja (Nurkolis, 2002).

Di negara-negara berkembang, umumnya menunjukkan nilai balik terhadap investasi pendidikan relatif lebih tinggi daripada investasi modal fisik yaitu 20 % dibanding 15 %. Sedangkan di negara maju, nilai balik investasi

pendidikan lebih rendah dibanding investasi modal fisik yaitu 9 % dibanding 13 %. Keadaan ini dapat dijelaskan bahwadengan jumlah tenaga kerja terdidik yang terampil dan ahli di negara berkembang relative lebih terbatas jumlahnya dibanding dengan kebutuhan sehingga tingkat pendapatan lebih tinggi dan akan menyebabkan nilai balik terhadap pendidikan juga tinggi (Suryadi,1997 dalam Nurkolis, 2002).

6. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Di Sumatera Barat

Pendidikan adalah salah satu modal potensial yang dimiliki oleh manusia, dimana pendidikan itu akan eksis ketika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apalagi untuk bekerja.

Pendidikan merupakan proses yang dipakai individu untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan, atau mengembangkan sikap-sikap ataupun keterampilan-keterampilan. Elfindri (2001:46-47) menyatakan pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar kerja. Terjadi segmentasi upah yang berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja sehingga pendidikan yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi juga. Berarti semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi tingkat penghasilan para pekerja.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena dengan meningkatnya pendidikan maka seseorang akan dapat memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang lebih tinggi. Pendidikan biasanya berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan.

Elfindri (2001:47) juga menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan membawa konsekuensi terhadap pilihan-pilihan individu dalam mendapatkan pekerjaan, sehingga lapangan pekerjaan untuk mendapatkan pendapatan tinggi cenderung akan diambil oleh tenaga berpendidikan.

Jadi semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan oleh para pekerja yang merupakan imbalan dari pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang yang berupa tingginya upah dari pekerja.

7. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Di Sumatera Barat

Dalam konteks pasar kerja di negara maju ada kecenderungan bahwa penghasilan individu pria dengan wanita cenderung bahwa penghasilan individu pria dengan wanita cenderung menuju kesamaan, namun di Negara berkembang cenderung lebih tinggi pria dibandingkan dengan wanita dalam skala dan jenis pekerjaan (Elfindri,2004:73).

Jenis kelamin ini menunjukkan perbedaan terhadap kelompok upah yang diterima. Adanya perbedaan rata-rata upah antara pekerja pria dan pekerja wanita ini tidak bisa secara langsung diartikan bahwa telah terjadi diskriminasi upah dalam pasar tenaga kerja. Bisa saja perbedaan upah tersebut merupakan implikasi dari adanya perbedaan kualitas dan produktifitas antara pekerja pria dan pekerja wanita. Dimana para pekerja wanita lebih banyak yang menerima upah pada kelompok upah terkecil dan masih tingginya proporsi pekerja wanita yang berpendidikan rendah. Kenyataan tingginya konsentrasi penduduk wanita yang menerima upah sebetulnya ditandai sinyal

jenis dan lamanya masa kerja antara wanita dan pria. Ada kecendrungan wanita lebih banyak memilih bekerja sebagai *part time job*, karena berbagai alasan diantaranya masih dijumpai konflik antara pekerjaan dengan pengasuhan pada wanita yang memiliki anak balita (Elfindri, 2004:73-74).

Jadi terdapat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dimana laki-laki memiliki upah yang tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini juga adanya perbedaan bahwa laki-laki lebih lama bekerja dibandingkan dengan perempuan karena adanya perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan sehingga adanya perbedaan yang kuat antara pendapatan yang diterima oleh laki-laki dan perempuan.

8. Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Di Sumatera Barat

Menurut Cahyono (1998) dalam Putri dan Setiawina (2013) usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Usia produktif 15- 64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya usia maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan.

Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan usia karena bila usia seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun.

9. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Di Sumatera Barat

Menurut Soedarmini (2006) dalam Nugraha dan Marhaeni (2012) pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah.

Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

10. Pengaruh Lokasi/Wilayah Terhadap Pendapatan Di Sumatera Barat

Lokasi akan mempengaruhi keunggulan kompetitif melalui pengaruhnya terhadap upah/ pendapatan. Pendapatan individu tergantung pada lokasi tertentu, lokasi tempat tinggal berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan.

Elfindri (2004:77), yang mengungkapkan bahwa tingkat pengembalian upah (pendapatan) yang diperoleh di daerah pedesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh oleh pekerja yang bekerja

didaerah perkotaan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya industri yang dibangun didaerah pedesaan dibandingkan perkotaan.

Akan tetapi, masih banyak masyarakat desa yang ingin mencari pekerjaan dikota. Akibatnya semakin padat penduduk dikota dan pengangguran semakin meningkat. Sedangkan didaerah pedesaan membutuhkan banyak tenaga kerja dalam mengelola usahanya. Rata-rata pendapatan dipedesaan memang lebih rendah dibandingkan diperkotaan, karena itulah masyarakat lebih ingin mencari pekerjaan diperkotaan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2002), mengenai *economic analysis of private returnsto investment in education in Cameroon*. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel usia, pengalaman, tamatan sekolah terhadap penghasilan pekerja di Kamerun. Dimana dari hasil penelitian tersebut diperoleh penghasilan pekerja akanmemberikan tingkat pengembalian rata-rata pengembalian dengan kembalinya tingkat marjinal pendidikan tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Atmanti (2005), mengenai analisis investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi sumber daya manusia terhadap pendidikan dimana dari hasil penelitian tersebut diperoleh investasi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nenden Budiarti (2010), mengenai analisis tingkat pengembalian investasi pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalam. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi probabilitas bekerja dengan penghasilan di Aceh, serta mengestimasi tingkat pengembalian investasi pendidikan individu di Aceh. Dimana dari hasil penelitian tersebut umur, jenis kelamin, status perkawinan, domisili, adanya balita dalam rumah tangga dan status kepemilikan kekayaan individu secara signifikan mempengaruhi probabilitas partisipasi bekerja dan tingkat pengembalian investasi pendidikan di Aceh.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada metode penelitian serta waktu penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan metode *Two Step Heckman* dan OLS, serta tahun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data SAKERNAS tahun 2014.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan keterkaitan maupun antara variabel yang akan diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis Manfaat Individual Pendidikan Terhadap Pendapatan di Sumatera Barat (Data SAKERNAS 2014). Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pendidikan(), jenis kelamin (X_2), usia (X_3), pengalaman kerja (X_4), lokasi/wilayah (X_5) dan pendapatan (Y).

Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin tingginya pendidikan yang dimiliki masyarakat maka akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan, ini berarti pendidikan yang dihasilkan mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perekonomian suatu negara untuk meningkatkan pendapatan individu dan pendapatan nasional.

Jenis kelamin mempengaruhi pendapatan, dimana perbedaan tersebut terlihat dari segi nilai dan tingkah laku. Dengan melihat perbedaan jenis kelamin dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan. Dimana, berdasarkan teori segmentasi pasar laki-laki lebih dominan bekerja di sektor primer dibandingkan perempuan yang kebanyakan bekerja di sektor sekunder.

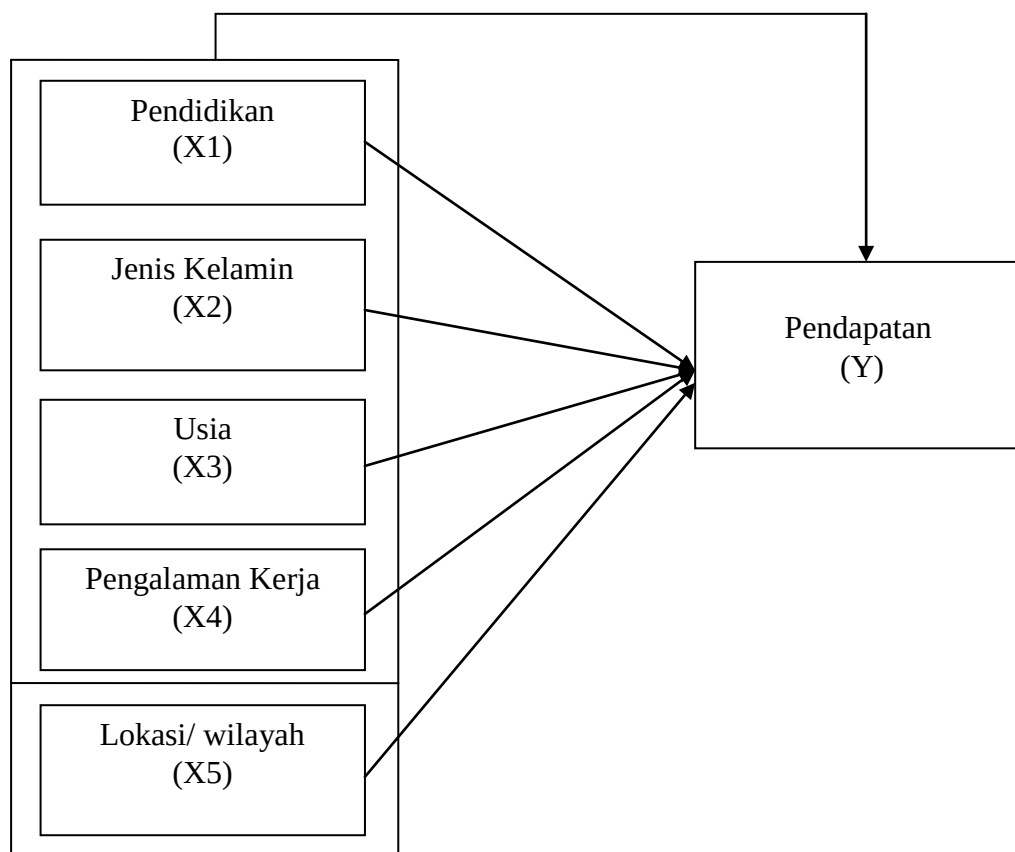
Usia akan mempengaruhi pendapatan, penduduk yang berada pada usia produktif bekerja jika tidak diimbangi dengan kualitas yang memadai maka akan menjadi beban dalam perekonomian, karena itu dilakukan upaya peningkatan kualitas penduduk melalui pendidikan dan pelatihan yang berarti dengan adanya upaya tersebut akan meningkatkan pendapatan.

Pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Lokasi/wilayah memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Adanya perbedaan desa dan kota akan mempengaruhi pendapatan. Layanan

pendidikan belum sepenuhnya terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya yang tinggal didaerah pedesaan, wilayah terpencil dan kepulauan yang secara geografis sulit dijangkau, sehingga belum semua penduduk usia sekolah dapat memperoleh akses pendidikan yang baik. Jadi penduduk desa memiliki tingkat pengembalian investasi yang lebih rendah daripada penduduk yang berada di kota.

Sebagai pedoman acuan berpikir penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 4. Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, sesuai dengan rumusan masalah dari kajian teori, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Variabel pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Variabel usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 \neq 0$$

5. Variabel lokasi/wilayah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_5 = 0$$

$$H_a: \beta_5 \neq 0$$

6. Secara bersama-sama pendidikan, jenis kelamin, usia, pengalaman kerja, lokasi/wilayah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan didalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat, dengan *probability* sebesar $0,962 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa lamanya pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan individu di Sumatera Barat.
2. Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat, dengan *probability* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya individu yang berjenis kelamin laki-laki, pendapatannya lebih besar jika dibandingkan dengan individu yang berjenis kelamin perempuan di Sumatera Barat.
3. Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat. Dengan *probability* sebesar $0,001 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seiring bertambahnya usia seseorang maka akan meningkatkan pendapatannya.
4. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat. Dengan *probability* sebesar $0,000 > \alpha 0,05$. Semakin bertambahnya pengalaman bekerja seseorang maka akan meningkatkan pendapatan orang tersebut.

5. Lokasi/ wilayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat. Dengan *probability* sebesar $0,018 > \alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa lokasi/wilayah tempat tinggal responden mempengaruhi terhadap pendapatannya.
6. Secara bersama-sama dari variabel pendidikan, jenis kelamin, usia, pengalaman kerja dan lokasi/ wilayah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Barat, dengan *probability* $0,000 < \alpha 0,05$.

B. Saran

Sesuai kesimpulan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan kontribusi positif bagi:

1. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan menyokong secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi mikro rumah tangga, karenanya pengeluaran untuk pendidikan harus dipandang sebagai investasi yang produktif dan tidak semata-mata dilihat sebagai sesuatu yang konsumtif tanpa manfaat balikan yang jelas. Investasi dalam bidang pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap produktivitas individu dan penghasilannya. Oleh sebab itu agar setiap masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dalam bidang pendidikan karena dengan tingginya tingkat pendidikan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.
2. Jenis kelamin mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang baik bagi yang berjenis kelamin laki-laki atau pun perempuan, karena pada saat ini tingkat

persaingan sangat ketat, sehingga dibutuhkan cara berfikir yang logis, efisien dan efektif. Melalui pendidikan yang lebih tinggi bagi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan akan memiliki cara pandang yang lebih visioner terhadap sejumlah tantangan dan risiko di pasar kerja, sehingga dapat mendorong terbentuknya ide-ide baru yang mampu meningkatkan pendapatan individu.

3. Penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi dan pembandingan serta rujukan untuk meneliti manfaat individual pendidikan terhadap pendapatan variabel yang berkaitan dengan variabel yang diteliti agar memperoleh hasil temuan yang lebih baik. Karena masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi manfaat individual pendidikan terhadap pendapatan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen.2005.*Buku Ajar Statistika 1*.Fakultas Ekonomi.UNP.Padang.
- Amin,A.A & Awung,Wilfred.2005.*EconomicAnalysis Of Private Returns To Investmen In Education In Cameroon*. African Institute For Economic Development And Planning (IEDP).
- Arfida.2003.*Ekonomi Sumber Daya Manusia*.Penerbit Ghalia Indonesia.
- Artianto, Esaningrat.2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Atmanti, Dwi Hastarini.2005.*Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal Dinamika Pembangunan Vol 2 no 1.
- Azizah, Ismi.2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik.2009-2013. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat
- Budiarti,Nenden.2010.*Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*.(tesis). Bogor: IPB.
- Chintya,Cahya Febrin.2015.*Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Bekerja dan Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Elfindri.2001.*Ekonomi SDM*,Penerbit Universitas Andalas, Padang.
- Gabrilin,Abba.2014.*Anies Baswedan Sebut Pendidikan Indonesia Gawat Darurat*.Anies Baswedan Sebut Pendidikan Indonesia Gawat Darurat - Kompas.com.htm.(30 Mei 2015).
- Iik Nurulpaik.2004. *Pendidikan Sebagai Investasi*.<http://www.pikiran-rakyat.com>.(25 Mei 2015).
- Nackrowi Djalal, Hardius Usman.2002.*Penggunaan Teknik Ekonometrik,Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis Dan Pengolahan Data Dengan Menggunakan Paket Program SPSS*.PT.Raja Grafindo Persada.Jakarta.